



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

Dian Isqamah M.^{*1}, Amiruddin Tawe², Nurman Nurman³, Hety Budiyan⁴, Annisa Paramaswary Aslam⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email : ¹ isqamahdian@gmail.com *, ² amiruddintawe@unm.ac.id ; ³ nurman_divia@yahoo.co.id ;
⁴ hety.budiyan@unm.ac.id; ⁵ annisa.paramaswary@unm.ac.id

Korespondensi penulis : isqamahdian@gmail.com

Abstract This research aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability (ROA) in Food and Beverage companies listed on the IDX during the 2017-2022 period. The data collection method used is secondary data originating from financial reports of Food and Beverage companies registered on the IDX which has a population of 46 companies as research subjects. In this research, the sample was selected using the purposive sampling method and 12 companies were obtained. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 27 software application. Partial research results show that: 1) Cash turnover has a negative and significant effect on profitability, 2) Receivables turnover has a negative and significant effect on profitability, 3) Inventory turnover has a positive and significant effect on profitability. The research results simultaneously show that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously influence profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2017-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang memiliki populasi 46 perusahaan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS 27. Hasil penelitian parsial menunjukkan bahwa: 1) Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2) Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara bersamaan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang terus meningkat setiap tahunnya memberikan dampak yang sangat besar bagi industri bisnis di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan diberbagai industri. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yakni untuk memperoleh profitabilitas, entah itu untuk kelangsungan perusahaan atau keuntungan pribadi. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam mengevaluasi apakah investasi pada suatu perusahaan akan memerikan keuntungan yang diharapkan atau tidak. Kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang tinggi

dapat menarik perhatian investor, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan para investor menarik kembali investasinya (Fauzi & Rasyid, 2019).

Profitabilitas suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik. Dalam penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Sudana (2011:22) "*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak". Semakin tinggi ROA suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan dan semakin baik pula perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Menurut Kementerian Keuangan (2022) Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi perusahaan juga berinovasi untuk lebih kreatif, inovatif dan mampu untuk melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi di masa depan sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satunya sektor *Food and Beverage*, Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami perkembangan dan saling bersaing untuk menarik minat konsumen. Melihat dari perubahan selera masyarakat Indonesia saat ini yang lebih memilih merek asing yang memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada merek lokal. Dapat diprediksi bahwa hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan lokal untuk dapat lebih bersaing terhadap perusahaan asing. Meskipun terdapat persaingan terhadap perusahaan asing, industri *Food and Beverage* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun (Dewi, 2022). Adanya peningkatan pada perusahaan di industri *Food and Beverage* pada tahun 2022 tidak menutup kemungkinan akan terjadinya fenomena umum yaitu masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Penurunan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* memberikan dampak negatif. Jika hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan masalah, terutama pada pihak investor. Naik turunnya profitabilitas perusahaan juga dapat menimbulkan ketidak tertarikannya investor untuk berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan upaya penjualannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atas usahanya yaitu dengan cara melakukan penjualan atas persediaannya. Semakin cepat barang di persediaan terjual maka perusahaan dapat mengurangi biaya atau risiko yang ditanggungnya, sehingga dapat meningkatkan jumlah

penjualan. Hal ini dapat dilihat dengan menghitung rasio perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menandakan jumlah transaksi jual beli barang juga semakin meningkat.

Penjualan persediaan dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan secara kredit tidak menghasilkan penerimaan kas secara langsung bagi perusahaan, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen. Untuk memastikan efisiensi keuangan perusahaan, diperlukan strategi untuk mengelola piutang agar sesuai dengan target yang diinginkan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perhitungan untuk menganalisis perputaran piutang. Semakin cepat tingkat perputaran piutang menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya. Perputaran piutang mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan, karena perputaran piutang berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh.

Salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah rasio perputaran kas. Penjualan dengan pembayaran secara tunai akan mempercepat *cash turnover* yang dapat mengurangi risiko penjualan kredit (Suminar, 2013). Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan peningkatan volume penjualan, sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan dapat menghasilkan laba yang signifikan dan membantu meminimalkan biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian, peningkatan efisiensi penggunaan kas dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan.

Table 1. Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Tercatat di BEI Tahun 2017 sampai 2022

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Profitabilitas (ROA) (%)
2017	23,21	7,34	7,12	6,84
2018	23,49	7,24	6,44	6,35
2019	29,17	7,55	7,44	5,76
2020	18,24	8,81	7,25	6,55
2021	16,09	10,32	8,30	7,36
2022	16,82	9,31	6,90	7,90

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas mengalami fluktuasi. Seperti terlihat pada tahun 2021, pada tahun 2020 rata-rata perputaran kas mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 perputaran kas sebesar 18,24 kali, tetapi pada tahun 2021

perputaran kas turun sebesar 1,43 menjadi 16,09 kali. Berbeda dengan perputaran kas yang mengalami penurunan, rata-rata pertumbuhan profitabilitas justru mengalami peningkatan pada tahun 2021. Dengan tingkat pertumbuhan profitabilitas pada tahun 2020 sebesar 5,76% naik menjadi 6,55% pada tahun 2021. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Riyanto (2001:95) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh.

Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu rata-rata rasio perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 10,32 kali, namun pada tahun 2022 turun menjadi 9,31 kali. Hal ini berbeda dengan rata-rata pertumbuhan profitabilitas yang meningkat pada tahun 2022 dibandingkan dari tahun sebelumnya, dimana pertumbuhan profitabilitas pada tahun 2021 sebesar 7,36% dan pada tahun 2018 naik menjadi 7,90%. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Kasmir (2010:113) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin sedikit modal kerja yang ditanamkan pada piutang dan kondisi ini semakin menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Rata-rata rasio perputaran persediaan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 rata-rata perputaran persediaan sebesar 8,30 kali, namun pada tahun 2022 rata-rata perputaran persediaan turun menjadi 6,90 kali. Namun, hal ini justru berbeda dengan rata-rata pertumbuhan profitabilitas yang mengalami peningkatan pada tahun 2022. Pada tahun 2021, rata-rata tingkat pertumbuhan profitabilitas sebesar 7,36%, kemudian tahun 2018 naik menjadi 7,90%. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Raharjaputra (2009:139) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2022?; (2) Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2022?; (3) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2022?; (4) Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2022?

II. LITERATUR REVIEW

Teori Keagenan

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Supriyono (2018:63) “Teori agensi menggambarkan hubungan antara dua pihak di mana salah satu pihak sebagai agen dan pihak yang lain bertindak sebagai principal”. Dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan perusahaan, adanya perbedaan kepentingan antara *agen* dan *principal* dapat menyebabkan masalah keagenan. Konflik ini dapat terjadi karena *principal* dan *agen* memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang berbeda. Dalam penelitian ini dikaitkan bahwa *agen* (manajemen perusahaan) memberikan informasi mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan kepada *principal* (pemegang saham) guna untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik pada investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:119) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Sedangkan Menurut Harahap (2013:219) “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Rasio profitabilitas tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga digunakan sebagai indikator efisiensi manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengelola keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio Return On Asset. Menurut Kasmir (2019:203) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2019:203) rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2010:92) Perputaran Kas merupakan menggambarkan kemampuan kas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas perusahaan berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Hery (2012:24) rasio perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Perputaran Piutang

Kasmir (2019:178) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) yang mengindikasikan kondisi perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya, jika rasio perputaran piutang semakin rendah, hal ini menandakan ada *over investment* dalam piutang. Maka dari itu piutang harus dikelola dengan sebaik mungkin agar semakin tingginya tingkat perputaran piutang bisa mendorong cepatnya sebuah proses transaksi piutang jadi kas, hal ini akan dijadikan sebagai kemampuan dalam proses kembalinya penyaluran kas pada pihak debitur sehingga dapat meningkatkan tingkat pemberian kredit. Kasmir (2019:178) menjelaskan bahwa mencari rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

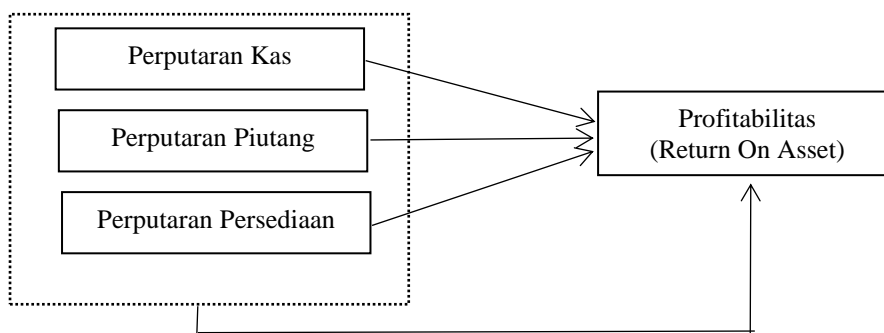
$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2019:182) “Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memproduksi dan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Sementara, jika perputaran persediaan rendah maka kemungkinan keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil. Perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi resiko kerugian akibat pemotongan harga atau dikarenakan perubahan selera konsumen, dan juga dapat menghemat biaya penyimpanan serta pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Menurut Kasmir (2019:182) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Kerangka Pikir



Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dari rumusan masalah yang ditetapkan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H1: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berdasarkan jenis datanya, yaitu data yang digunakan berbentuk angka atau data kuantitatif yang dapat dihitung. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan *Annual Report* perusahaan.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan *Food and Beverage* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022, dengan jumlah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di *IDX* sebanyak 46 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan sebagai acuan adalah metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengumpulan sampel dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
- 2) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2022 dan perusahaan yang IPO terakhir tahun 2016

Berdasarkan seleksi penentuan sampel yang telah dilakukan, terdapat 12 perusahaan *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga terdapat 72 laporan

keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *IDX Statistic* dan *Annual Report* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 27. Uji Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F), dan uji koefisien determinasi R^2 .

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian dengan menampilkan *minimum*, *maximum*, *mean*, serta standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Table 2. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data dari tabel 2 terlihat bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* memiliki nilai *minimum* sebesar -33,74 yang diperoleh dari PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. dan nilai *maximum* sebesar 22,29 yang diperoleh dari PT. Delta Djakarta Tbk.

Sementara nilai standar deviasi sebesar 8,84528 dan nilai rata-rata sebesar 6,7922. 2) Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa variabel independen yaitu perputaran kas pada perusahaan *Food and Beverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,71 yang diperoleh dari PT. Delta Djakarta Tbk. dan nilai *maximum* sebesar 100,80 yang diperoleh dari PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Sementara nilai standar deviasi sebesar 22,466557 dan nilai rata-rata sebesar 21,1711. 3) Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang pada perusahaan *Food and Beverage* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,89 yang diperoleh dari PT. Mayora Indah Tbk dan nilai *maximum* sebesar 18,72 yang diperoleh dari PT. Sekar Bumi Tbk. Sementara nilai standar deviasi sebesar 3,64238 dan nilai rata-rata sebesar 8,4265. 4) Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa variabel independen yaitu perputaran persediaan pada perusahaan *Food and Beverage* mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,08 yang diperoleh dari PT. Tri Banyan Tirta Tbk. dan nilai *maximum* sebesar 13,20 yang diperoleh dari PT. Siantar Top Tbk. Sementara nilai standar deviasi sebesar 2,57731 dan nilai rata-rata sebesar 7,2422.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah setiap variabel dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,88226284	
Most Extreme Differences	Absolute	,086	
	Positive	,054	
	Negative	-,086	
Test Statistic		,086	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,201	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,190
		Upper Bound	,211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 dengan demikian data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Table 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	11,936	3,432		3,478	<,001		
	Perputaran Kas	-,170	,038	-,432	-4,429	<,001	,936	1,068
	Perputaran Piutang	-,992	,233	-,409	-4,258	<,001	,966	1,035
	Perputaran Persediaan	,942	,330	,274	2,851	,006	,962	1,040

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 ^a	,395	,368	7,03244	1,121

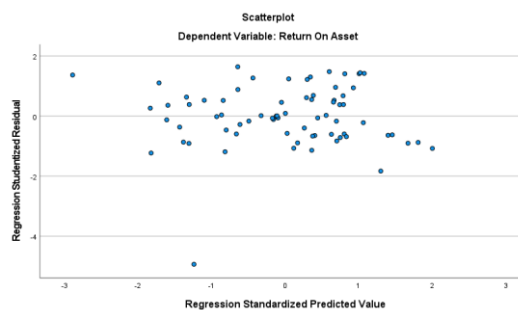
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,121, dimana nilai ini berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,121 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin-Watson* (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan *varians residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Jika *varians residual* tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya hal ini berarti homoskedastisitas, sedangkan jika *varians* berubah-ubah hal ini berarti heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik plot:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas terlihat bahwa penyebaran residual tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak, baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Table 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,936	3,432		3,478	<,001		
	Perputaran Kas	-,170	,038	-,432	-4,429	<,001	,936	1,068
	Perputaran Piutang	-,992	,233	-,409	-4,258	<,001	,966	1,035
	Perputaran Persediaan	,942	,330	,274	2,851	,006	,962	1,040

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,936 - 0,170X_1 - 0,992X_2 + 0,942X_3 + e$$

Dimana: Konstanta (a) sebesar 11,936 artinya konstanta yang menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran piutang (X_3) sama dengan nol, maka besarnya profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan *Food and Beverage* adalah sebesar 11,936. Koefisien regresi b_1 sebesar -0,170 yang berarti bahwa hubungan variabel perputaran kas dengan profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan bersifat negatif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran kas akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sebesar 0,170. Koefisien regresi b_2 sebesar -0,992 yang berarti bahwa hubungan variabel perputaran piutang dengan profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan bersifat negatif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sebesar 0,992. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,942 yang berarti bahwa hubungan variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan bersifat positif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 0,942

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), maka dilakukan perbandingan dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Table 7. Hasil Uji Secara Parsil (Uji-t)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,936	3,432		3,478	<,001		
	Perputaran Kas	-,170	,038	-,432	-4,429	<,001	,936	1,068
	Perputaran Piutang	-,992	,233	-,409	-4,258	<,001	,966	1,035
	Perputaran Persediaan	,942	,330	,274	2,851	,006	,962	1,040

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pengolahan uji-t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut: Hasil pengujian variabel Perputaran Kas (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-4,429 < t_{tabel}$ sebesar 1,668 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian variabel Perputaran Piutang (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-4,258 < t_{tabel}$ sebesar 1,668 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian variabel Perputaran Persediaan (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-2,851 > t_{tabel}$ sebesar 1,668 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian uji statistik F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Table 8. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2192,020	3	730,673	14,774	<,001 ^b
	Residual	3362,953	68	49,455		
	Total	5554,973	71			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} diperoleh nilai sebesar $14,774 > F_{tabel}$ sebesar 3,13 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan demikian nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Table 9. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 ^a	,395	,368	7,03244	1,121

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji R^2 (Adjusted R) didapat nilai sebesar 0,368 atau sama dengan 36,8%. Dengan demikian besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran kas (X_1) perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) pada perusahaan *Food and Beverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 36,8%, yang artinya profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 63,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,429 < 1,668$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perkembangan perputaran kas yang cenderung fluktuatif setiap

tahunnya. Selain itu, bisa juga diakibatkan adanya piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang, karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha dan pajak yang meningkat sehingga kas digunakan untuk menutupi biaya tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pihak-pihak perusahaan belum mampu mengelola kas pada setiap periodenya, sehingga kinerja profitabilitas dan laba yang diharapkan menjadi semakin kecil. Secara teoritis, jika manajemen keuangan mampu mengelola perputaran kas dengan efektif maka akan berdampak pada perputaran kas perusahaan yang meningkat dan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga penjualan dan profitabilitas akan meningkat dan tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sesuai yang dikatakan Riyanto (2001:95) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan manajemen kas yang mereka miliki, agar dapat digunakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Putri (2023) dan Putri & Wijayanto (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,258 > 1,668$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang yang rendah sehingga menyebabkan pergerakannya menjadi cenderung lamban dan masalah penagihan terhadap customer perusahaan sehingga perusahaan memerlukan jangka waktu yang cukup lama untuk mengubahnya menjadi kas. Kasmir (2021:179) mengatakan bahwa “Rata-rata perputaran piutang untuk industri dikatakan baik apabila melebihi angka rata-rata industri yaitu sebesar 15 kali”. Namun, masih banyak perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perputaran piutang dibawah 15 kali. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki dan menetapkan persyaratan kredit yang lebih ketat untuk mempercepat periode penagihan utang dan menghindari kerugian akibat piutang tak tertagih. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Putri (2023) dan Waidan et al (2023) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,851 > 1,668$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, yang artinya bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pihak-pihak perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara optimal dari setiap periode, sehingga persediaan dapat terus berputar dan profitabilitas ikut meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi biaya dan resiko dan menghasilkan volume penjualan, sehingga meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Hal serupa juga dikatakan oleh Raharjaputra (2009:139) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan, maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati et al (2022) dan Wahyuniati & Adi (2021) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,774 > 3,13$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti kas, piutang dan persediaan dapat digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan dimana dana yang ditanamkan tersebut selalu berputar, sehingga semakin cepat berputarnya maka semakin cepat pula keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novika & Siswanti (2022) dan Widiyawati et al (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

REFERENSI

- Dewi. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomlut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Fauzi, A. R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(2).
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebalas. Penerbit Rajawali Pers.
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Bumi Aksara.
- Jensen, M.C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V.3, No. 4, pp. 305-360.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2. PRENADAMEDIA GROUP.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).

- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(4).
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Ekklusif Perusahaan*. Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BFEE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. BFEE-YOGYAKARTA
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BFEE.
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175-186.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013). *Journal of Accounting*, 1(1).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2).
- Waidan, H., et al (2023). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 4(2), 112-122
- Widiyawati, E., Samosir, M., & Simangunsong, M. U. (2022). Pengaruh perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1).